

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat barang/jasa. Hal terpenting dari barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa *metodologi penelitian kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai *validitas (kredibilitas)* dan *reliabilitas (konsistensi)* penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Menggunakan teori sebagai suatu acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun hasil penelitian.

¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 22.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), 22.

Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat *kontemporer* yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.³

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai bagaimana penyesuaian diri anak korban kekerasan seksual, yang kemudian akan dicatat, dianalisis, dan menginterpretasikan mengenai hal-hal apa saja yang terjadi saat observasi di lingkungan keluarga dan Lembaga Perlindungan Anak di Kabupaten Tulungagung (LPA).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif diperlukan secara langsung kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian. Dalam hal ini seorang peneliti dianggap sebagai *human instrument* yaitu sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.⁴ Oleh karena itu, kehadiran seorang peneliti dianggap sangat penting dalam

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 121.

⁴ Djarm'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

melakukan penelitian kualitatif. Karena sangat berguna untuk menentukan fakta-fakta yang terjadi sebenarnya di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulungagung yang berada di Jl. Oerip Soemohardjo No 4A Kepatihan Tulungagung (Kompleks Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi). Peneliti akan meminta data anak yang menjadi korban kekerasan seksual di tempat tersebut. Pemilihan korban yang dijadikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu informan yang dipilih secara khusus. Kemudian, peneliti mengunjungi ke rumah korban untuk mendapatkan data atau informasi.

Peneliti memilih lokasi disini karena tidak adanya nama di gang pintu masuk ke LPA Kabupaten Tulungagung dan hanya ada nama perpustakaan menjadikan lembaga ini kurang dikenal. Sehingga, jarang sekali orang yang mengetahui lokasi LPA tersebut. Padahal, lembaga ini memiliki perhatian pada permasalahan anak dan mempunyai anggota yang sudah terlatih karena telah mengikuti beberapa pelatihan terkait di bidangnya. Kurang dikenalnya lembaga ini dan menyadari bahwa betapa pentingnya lembaga tersebut bagi kita terutama anak-anak, membuat peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*" sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua, antara lain:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau tindakan yang bersumber dari korban kekerasan seksual pada anak di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulungagung. Data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.⁶ Dalam hal ini peneliti akan datang ke rumah informan untuk mewawancarai korban dan kedua orang tuanya serta melihat tentang bagaimana *Penyesuaian Diri Anak* setelah mengalami *Kekerasan Seksual*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung bersumber dari informan atau subjek penelitian. Adapun data sekunder penelitian ini adalah foto hasil observasi dan dokumen penting dari pihak LPA mengenai korban kekerasan seksual pada anak yang akan diteliti.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 112

⁶ Ibid.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa prosedur dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara di rumah keluarga anak yang menjadi korban kekerasan Seksual.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁷ Menurut M.Q. Patton, dengan melakukan observasi, kita bisa lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, peneliti bisa melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain. Disamping itu peneliti juga bisa menemukan hal-hal apa saja yang

⁷ Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 105.

sedianya tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif.⁸ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi di rumah korban dengan memperhatikan juga bagaimana lingkungan yang ada disekitar rumah korban dan di lokasi kejadian korban kekerasan seksual itu terjadi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Kata dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, oleh McMillan dan Schumacher diartikan sebagai rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan *anecdotal*, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.⁹

Dalam pengertian lebih luas, menurut Gottschalk dokumentasi diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau *arkeologis*.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa surat-surat keterangan dari pihak LPA, dan berupa foto-foto serta rekaman dari korban, dengan melalui persetujuan dari pihak-pihak yang terkait.

⁸ Ibid., 111.

⁹ Ibid., 147.

¹⁰ Ibid.

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Milles & Huberman menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Sugiyono menyatakan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹²

2. Paparan data

Milles & Huberman memandang pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

¹¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), 336.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif dikatakan sah apabila memenuhi beberapa kriteria, diantaranya adalah:

1. Ketekunan pengamatan melalui observasi

Inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan adalah untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol pada saat penelitian di lapangan.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan data yang diperoleh dari petugas. Sedangkan triangulasi dengan metode, dalam penelitian ini dilakukan dengan

¹³ Ibid., 212.

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi dan wawancara terstruktur.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini ada tiga bagian yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang diuraikan pada tahap ini adalah: konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis berdasarkan hipotesis.¹⁵

¹⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian.*, 175.

¹⁵ *Ibid.*, 85-105.